

## Peradaban Islam di Asia Tenggara

Mia Maulidiya Rohima  
UIN Antasari Banjarmasin  
lidiya156000@gmail.com

### Informasi Artikel

Vol: 1 No: 12 Desember 2024  
Halaman : 17-22

### Abstract

*Islamic civilization in Southeast Asia has played an important role in shaping the social, cultural, political and economic aspects of the region. Islam first entered in the 13th century through trade routes that connected Southeast Asia with traders and scholars from India, Arabia and Persia. The process of its spread was peaceful, with great influence from traders, scholars and Sufis who adapted Islamic teachings to the local culture. Islamization in the region was marked by the establishment of Islamic kingdoms such as Malacca and Aceh, which adopted Islam as the official religion, as well as the implementation of sharia principles in the government system. Islam brought significant changes in various fields, including art, literature, architecture and education, with magnificent mosques and flourishing Islamic literature. In addition, Islamic teachings influenced by Sufism and fiqh showed diversity in religious practices adapted to local traditions. Islamic civilization also contributed to the formation of people's social and political identities, and strengthened the values of interfaith tolerance and diversity. This research explores the influence of Islam in Southeast Asia, provides insights into its contribution to the progress of the region and global civilization, and shows how Islam advanced the economy, education, and intercultural interactions.*

### Keywords:

Civilization  
Contribution  
education

### Abstrak

Peradaban Islam di Asia Tenggara memiliki peran penting dalam membentuk aspek sosial, budaya, politik, dan ekonomi kawasan ini. Islam pertama kali masuk pada abad ke-13 melalui jalur perdagangan yang menghubungkan Asia Tenggara dengan pedagang dan ulama dari India, Arab, dan Persia. Proses penyebarannya berlangsung secara damai, dengan pengaruh besar dari para pedagang, ulama, dan sufi yang mengadaptasi ajaran Islam dengan budaya lokal. Islamisasi di kawasan ini ditandai dengan pendirian kerajaan-kerajaan Islam seperti Malaka dan Aceh, yang mengadopsi Islam sebagai agama resmi, serta penerapan prinsip syariah dalam sistem pemerintahan. Islam membawa perubahan signifikan dalam berbagai bidang, termasuk seni, sastra, arsitektur, dan pendidikan, dengan masjid-masjid megah dan karya sastra Islam yang berkembang pesat. Selain itu, ajaran Islam yang dipengaruhi oleh tasawuf dan fiqh menunjukkan keberagaman dalam praktik keagamaan yang disesuaikan dengan tradisi lokal. Peradaban Islam juga berkontribusi pada pembentukan identitas sosial dan politik masyarakat, serta memperkuat nilai-nilai toleransi dan keberagaman antaragama. Penelitian ini menggali pengaruh Islam di Asia Tenggara, memberikan wawasan tentang kontribusinya terhadap kemajuan kawasan ini dan peradaban global, serta menunjukkan bagaimana Islam memajukan ekonomi, pendidikan, dan interaksi antarbudaya.

**Kata Kunci :** Peradaban, Kontribusi, pendidikan

### PENDAHULUAN

Peradaban Islam adalah sebuah sistem kebudayaan yang kompleks dan berkembang dalam masyarakat Muslim yang berlandaskan pada ajaran Islam, yang meliputi aspek agama, politik, ilmu pengetahuan, seni, sosial, ekonomi, dan sebagainya. Peradaban ini dimulai pada masa Nabi Muhammad SAW dan terus berkembang sepanjang sejarah Islam, baik di dunia Arab maupun di luar dunia Arab. Dalam perjalanannya, peradaban Islam menunjukkan kemajuan yang luar biasa dalam berbagai bidang, yang berkontribusi besar pada perkembangan dunia.

Asia Tenggara merupakan kawasan yang sangat penting dalam sejarah peradaban Islam, karena wilayah ini menjadi salah satu pusat penyebaran agama Islam yang sangat signifikan, yang berpengaruh besar terhadap perkembangan budaya, politik, dan ekonomi di kawasan tersebut. Islam masuk ke Asia Tenggara pada abad ke-13 dan berkembang pesat hingga menjadi agama mayoritas di banyak negara di kawasan ini, seperti Indonesia, Malaysia, Brunei, dan sebagian Filipina.

Islam menyebar di Asia Tenggara melalui jalur perdagangan, pengaruh sufi, dan interaksi budaya dengan masyarakat lokal. Sejak abad ke-7, pedagang Muslim dari India, Arab, dan Persia berinteraksi

dengan masyarakat pesisir di kota-kota pelabuhan seperti Malaka, Aceh, dan Makassar, yang menjadi titik awal penyebaran Islam. Para sufi juga berperan penting dengan pendekatan dakwah yang lembut dan adaptif terhadap budaya lokal. Selain itu, perkawinan antara penguasa lokal dan pedagang Muslim membantu mempercepat Islamisasi, dengan beberapa kerajaan seperti Malaka dan Aceh mengadopsi Islam sebagai agama resmi mereka

Mempelajari peradaban Islam di Asia Tenggara penting untuk memahami sejarah kedatangan Islam melalui pedagang dan ulama dari India, Arab, dan Persia, serta pengaruhnya terhadap budaya, sosial, dan identitas nasional di wilayah ini. Islam berperan dalam membentuk kebudayaan lokal, seperti seni, sastra, dan arsitektur, serta dalam pembentukan negara melalui kerajaan-kerajaan Islam. Selain itu, mempelajari ajaran Islam yang berkembang di Asia Tenggara, yang dipengaruhi oleh tasawuf dan fiqh, memberikan wawasan tentang keberagaman dalam Islam. Hal ini juga memperkuat pemahaman tentang toleransi antaragama, menghargai warisan budaya, dan memahami peran Islam dalam pembangunan ekonomi dan politik kawasan ini.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi pustaka sebagai sumber data utama untuk menggambarkan dan menganalisis peradaban Islam di Asia Tenggara. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif, bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang perkembangan Islam di kawasan tersebut, baik dari aspek sejarah, kebudayaan, ekonomi, sosial, maupun politik. Sumber data yang digunakan meliputi buku-buku sejarah, artikel akademik, karya ilmiah, serta dokumen arsip yang membahas masuknya Islam dan pengaruhnya terhadap masyarakat Asia Tenggara, termasuk aspek arsitektur, pendidikan, sistem pemerintahan, dan ekonomi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peradaban Islam adalah sebuah sistem kebudayaan yang kompleks dan holistik, yang berkembang di masyarakat Muslim dengan pijakan utama pada ajaran-ajaran Islam (Ardiwansyah dkk., 2023a). Sebagai sebuah peradaban, Islam mencakup berbagai aspek kehidupan, mulai dari agama, politik, ilmu pengetahuan, seni, sosial, ekonomi, hingga sistem pendidikan. Peradaban ini bermula pada masa Nabi Muhammad SAW di abad ke-7 M, ketika Islam pertama kali disampaikan di Mekkah dan Madinah, kemudian berkembang pesat di dunia Arab. Namun, seiring dengan penyebaran agama Islam ke berbagai belahan dunia, terutama ke Asia, Afrika, dan Eropa, peradaban Islam juga mengalami adaptasi dan transformasi yang luar biasa, membentuk variasi kebudayaan yang beragam.

Kedatangan Islam di Asia Tenggara pada abad ke-7 Masehi berperan penting dalam mengubah dinamika sosial, budaya, dan politik di kawasan ini (Sholikhah, 2024). Islam menyebar melalui jalur perdagangan yang menghubungkan Asia Tenggara dengan dunia Islam, dengan pedagang Muslim asal India, Arab, dan Persia yang memperkenalkan ajaran Islam kepada masyarakat pesisir. Kota-kota pelabuhan seperti Malaka, Aceh, Makassar, dan Palembang menjadi titik pertemuan antara pedagang Muslim dan masyarakat lokal yang sudah terbiasa dengan keragaman agama. Peran ulama dan sufi, dengan pendekatan dakwah yang adaptif dan damai, mempercepat proses Islamisasi, sementara pernikahan politik antara penguasa lokal dan pedagang Muslim juga mendorong penerimaan Islam sebagai agama resmi kerajaan. Proses penyebaran Islam ini berlangsung secara damai dan inklusif, menjadikannya bagian integral dari kehidupan sosial, budaya, dan politik di Asia Tenggara.

Pada masa kejayaannya, peradaban Islam mencapai kemajuan yang signifikan dalam banyak bidang (Mugiyono, 2013). Dalam ilmu pengetahuan, misalnya, ilmuwan Muslim berperan penting dalam mengembangkan bidang astronomi, matematika, kedokteran, kimia, dan fisika. Kota-kota besar seperti Baghdad, Kairo, Cordoba, dan Samarkand menjadi pusat-pusat peradaban yang memancarkan cahaya pengetahuan, di mana karya-karya ilmiah diterjemahkan, disusun, dan dikembangkan. Dalam bidang seni, peradaban Islam juga menunjukkan pencapaian yang luar biasa, terutama dalam arsitektur dengan bangunan-bangunan megah seperti masjid, madrasah, dan istana yang memperlihatkan keindahan seni dan teknik konstruksi. Dalam sastra, kesusastraan Arab dan Persia berkembang pesat dengan karya-karya besar seperti *Alf Layla wa Layla* (Seribu Satu Malam) dan karya-karya filosofis seperti yang ditulis oleh Al-Farabi, Ibnu Sina (Avicenna), dan Ibnu Rusyd (Averroes).

Selain itu, peradaban Islam juga berkontribusi besar dalam bidang ekonomi, dengan sistem perdagangan yang luas yang menghubungkan Timur Tengah, Afrika, Asia, dan Eropa (Zaitun, 2024a). Pasar-pasar yang maju dan sistem keuangan yang terorganisir mendukung pertumbuhan ekonomi yang pesat. Dalam bidang sosial, ajaran Islam mendorong prinsip-prinsip keadilan sosial, persamaan hak, dan kesejahteraan bersama, yang tercermin dalam sistem zakat dan waqf (perwalian sosial).

Namun, peradaban Islam tidak hanya dikenal dengan kemajuan-kemajuannya, tetapi juga dengan tantangan yang dihadapinya, baik dari dalam maupun luar, seperti peperangan, perpecahan politik, serta konflik-konflik internal yang kadang mengganggu kelangsungan peradaban tersebut. Meskipun begitu, peradaban Islam tetap bertahan dan terus berkembang, memberikan pengaruh yang mendalam pada berbagai kebudayaan dunia (Zaitun, 2024b).

Penyebaran Islam ke berbagai wilayah, termasuk Asia Tenggara, telah membawa pengaruh signifikan dalam membentuk struktur sosial, budaya, dan politik masyarakat setempat (Oktia & Seprina, 2024). Di Asia Tenggara, misalnya, Islam berperan dalam perkembangan sistem pendidikan, pengembangan seni, serta dalam pembentukan identitas budaya masyarakat Muslim di kawasan tersebut. Sebagai hasilnya, peradaban Islam tidak hanya membentuk dunia Arab, tetapi juga memberikan kontribusi besar terhadap kemajuan peradaban global dalam berbagai aspek kehidupan.

Asia Tenggara memiliki peranan penting dalam sejarah peradaban Islam sebagai pusat penyebaran agama yang berpengaruh besar terhadap budaya, politik, dan ekonomi di kawasan tersebut (Khairiyah & Abdillah, 2023). Islam pertama kali masuk pada abad ke-13 melalui pedagang Muslim dari India, Persia, dan Arab, yang memperkenalkan ajaran Islam melalui akulturasi budaya dengan masyarakat setempat. Islam berkembang pesat di pesisir Indonesia, Malaysia, Brunei, serta sebagian Filipina dan Thailand Selatan, dengan munculnya kerajaan-kerajaan Islam seperti Kesultanan Malaka pada abad ke-15. Kerajaan-kerajaan ini mengadopsi prinsip syariah dalam sistem pemerintahan, membentuk tatanan politik baru.

Islam juga membawa perubahan signifikan dalam seni, budaya, dan Pendidikan (Ardiwansyah dkk., 2023b). Masjid-masjid megah seperti Masjid Agung Demak menjadi simbol kemajuan, sementara sastra seperti *Hikayat Raja-raja Pasai* menunjukkan pengaruh Islam. Pendidikan Islam juga berkembang pesat dengan munculnya pesantren sebagai pusat ilmu pengetahuan. Dalam bidang ekonomi, prinsip zakat dan perdagangan Muslim menghubungkan Asia Tenggara dengan dunia global, menjadikan kawasan ini pusat perdagangan internasional.

Secara keseluruhan, Islam membentuk identitas sosial, budaya, dan politik di Asia Tenggara, menjadikannya bagian integral dari peradaban Islam global, dengan dampak yang terus bertahan hingga sekarang dalam masyarakat yang multikultural dan plural (Maarif, t.t.).

Islam menyebar di Asia Tenggara melalui berbagai jalur yang saling terkait, menciptakan sebuah proses yang kompleks dan multifaset, yang melibatkan perdagangan, pengaruh sufi, serta interaksi budaya yang mendalam dengan masyarakat lokal. Penyebaran ini mulai terlihat sejak abad ke-7 Masehi, ketika pedagang Muslim dari India, Arab, dan Persia yang menjalin hubungan dagang dengan masyarakat pesisir mulai berdatangan ke kota-kota pelabuhan penting di Asia Tenggara, seperti Malaka, Aceh, Makassar, Palembang, dan beberapa kota lainnya di sepanjang jalur perdagangan maritim. Kota-kota pelabuhan ini tidak hanya menjadi tempat pertemuan berbagai bangsa dan budaya, tetapi juga menjadi titik awal penyebaran Islam ke wilayah Asia Tenggara.

Malaka, yang terletak di Selat Malaka, menjadi salah satu pusat perdagangan utama pada abad ke-15 dan memainkan peran penting dalam penyebaran Islam. Keberadaannya sebagai pusat pertemuan pedagang dari seluruh dunia memungkinkan ajaran Islam dikenal luas, tidak hanya di kalangan pedagang, tetapi juga di kalangan masyarakat lokal. Masyarakat pesisir yang sudah terbiasa dengan pengaruh agama-agama lain, seperti Hindu-Buddha dan animisme, mulai terbuka terhadap ajaran Islam melalui kontak langsung dengan para pedagang Muslim yang membawa ajaran agama yang damai dan penuh toleransi.

Selain jalur perdagangan, peran para sufi dalam penyebaran Islam di Asia Tenggara sangat signifikan. Para sufi membawa pendekatan dakwah yang lebih lembut dan fleksibel, yang tidak memaksakan konversi agama, tetapi lebih menekankan pada penyebaran ajaran moral dan spiritual Islam yang sesuai dengan nilai-nilai dan tradisi lokal. Dakwah sufi sering kali berfokus pada aspek

kebajikan, kasih sayang, dan kedamaian, yang mampu menyentuh hati masyarakat lokal. Para sufi juga aktif dalam mendirikan pusat-pusat pendidikan dan pesantren yang menjadi tempat pengajaran agama, sehingga membantu memperkenalkan ajaran Islam dengan cara yang lebih terstruktur.

Salah satu metode dakwah yang sangat efektif dalam penyebaran Islam adalah melalui perkawinan antara penguasa lokal dengan pedagang Muslim (Basri dkk., 2024). Dalam banyak kasus, penguasa dari kerajaan-kerajaan besar seperti Malaka dan Aceh menikahi perempuan dari kalangan keluarga Muslim atau menjalin hubungan politik dengan negara-negara Islam lainnya. Sebagai hasilnya, penguasa-penguasa ini mulai mengadopsi Islam sebagai agama resmi kerajaan mereka. Kebijakan ini tidak hanya mempengaruhi struktur sosial kerajaan, tetapi juga memberikan legitimasi dan dorongan bagi masyarakat untuk mengikuti agama yang dianut oleh penguasa mereka. Islam yang diterima oleh penguasa sering kali menjadi simbol kekuatan dan stabilitas politik, yang mendorong rakyat untuk mengikuti jejak mereka.

Lebih jauh lagi, perkawinan antarbudaya ini juga mempercepat proses integrasi antara elemen-elemen budaya lokal dengan ajaran Islam. Misalnya, dalam hal seni, arsitektur, dan ritual keagamaan, Islam yang dibawa oleh pedagang Muslim dan para sufi disesuaikan dengan elemen-elemen budaya setempat. Hal ini tercermin dalam berbagai bentuk kesenian Islam di Asia Tenggara, seperti dalam seni kaligrafi, arsitektur masjid, serta dalam tradisi musik dan tari yang dipengaruhi oleh budaya lokal, yang menjadikan Islam lebih mudah diterima dan dipahami oleh masyarakat setempat.

Secara keseluruhan, proses Islamisasi di Asia Tenggara bukanlah sebuah peristiwa yang terjadi dalam waktu singkat atau melalui cara yang paksa, tetapi merupakan hasil dari perpaduan berbagai faktor yang saling mendukung, seperti jalur perdagangan yang menghubungkan berbagai wilayah, pengaruh dakwah sufi yang mendalam, serta peran penguasa lokal yang secara perlahan-lahan mengadopsi Islam sebagai bagian dari kebijakan politik mereka. Dengan cara ini, Islam berkembang dalam suasana yang harmonis dan inklusif, membentuk sebuah masyarakat yang secara perlahan mengintegrasikan ajaran Islam ke dalam kehidupan sosial, budaya, dan politik mereka.

Mempelajari peradaban Islam di Asia Tenggara sangat penting karena memberikan wawasan yang mendalam tentang sejarah kedatangan Islam ke kawasan ini dan dampaknya yang luas terhadap budaya, sosial, dan identitas nasional di berbagai negara. Islam pertama kali masuk melalui jalur perdagangan yang menghubungkan Asia Tenggara dengan pedagang dan ulama dari India, Arab, dan Persia. Proses ini tidak hanya menyebarkan ajaran agama, tetapi juga memperkenalkan nilai-nilai baru yang membentuk struktur sosial dan kebudayaan masyarakat setempat. Sebagai agama yang datang dengan pendekatan yang adaptif, Islam mampu berasimilasi dengan tradisi lokal, menghasilkan perpaduan yang kaya antara ajaran Islam dan budaya asli.

Islam berperan besar dalam membentuk kebudayaan lokal di Asia Tenggara, yang terlihat jelas dalam berbagai aspek kehidupan, seperti seni, sastra, musik, dan arsitektur. Masjid-masjid megah yang dibangun di berbagai kota pelabuhan, seperti di Malaka dan Aceh, mencerminkan pengaruh arsitektur Islam yang menyatu dengan elemen-elemen lokal, menciptakan gaya yang khas. Selain itu, sastra Islam, yang banyak dipengaruhi oleh tradisi Persia dan Arab, berkembang pesat dalam bentuk puisi dan hikayat yang memperkenalkan nilai-nilai keislaman dalam bahasa lokal, memperkaya warisan sastra Asia Tenggara. Dalam bidang seni, kaligrafi Arab yang menghiasi masjid dan berbagai bangunan keagamaan, serta seni kerajinan tangan seperti tekstil dan perhiasan, juga mencerminkan sintesis budaya Islam dengan tradisi setempat.

Di samping itu, Islam juga berperan penting dalam pembentukan negara-negara di Asia Tenggara, terutama melalui kemunculan kerajaan-kerajaan Islam yang mengadopsi Islam sebagai agama resmi mereka. Kerajaan-kerajaan seperti Malaka, Aceh, dan Sultanate of Sulu, di mana Islam menjadi landasan untuk sistem pemerintahan dan hukum, menunjukkan bagaimana Islam memengaruhi pembentukan struktur politik, sistem pemerintahan, dan kebijakan sosial di wilayah ini. Islam memberikan kerangka moral dan hukum yang tidak hanya mengatur hubungan antarindividu, tetapi juga hubungan antara penguasa dan rakyat, menciptakan stabilitas politik yang memungkinkan perkembangan sosial dan ekonomi.

Selain itu, mempelajari ajaran Islam yang berkembang di Asia Tenggara, yang dipengaruhi oleh pemikiran tasawuf dan fiqh, memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang keberagaman dalam

Islam. Di Asia Tenggara, tasawuf atau sufisme, yang menekankan aspek spiritual dan mistis, telah berkembang dengan cara yang sangat khas, sering kali menggabungkan unsur-unsur budaya lokal seperti tradisi mistik dan kepercayaan animisme. Hal ini menjadikan ajaran Islam di kawasan ini lebih inklusif dan mudah diterima oleh masyarakat, yang pada gilirannya memperkuat pemahaman tentang keberagaman dalam praktik Islam. Selain itu, fiqh, yang menjadi panduan hukum dalam kehidupan sehari-hari, juga menunjukkan variasi dalam implementasinya di berbagai negara di Asia Tenggara, sesuai dengan konteks budaya dan sosial yang berbeda.

Pentingnya mempelajari peradaban Islam di Asia Tenggara juga terletak pada kemampuannya untuk memperkuat pemahaman tentang toleransi antaragama (Misrawi, 2010). Sebagai wilayah yang sejak lama menjadi tempat pertemuan berbagai agama dan budaya, seperti Hindu, Buddha, Islam, dan agama-agama lokal, Asia Tenggara memiliki sejarah panjang dalam beradaptasi dan hidup berdampingan secara damai. Islam di Asia Tenggara tidak hanya menjadi ajaran agama, tetapi juga menjadi sarana untuk memperkuat nilai-nilai toleransi dan saling menghargai antarumat beragama. Pembelajaran ini juga memberikan wawasan penting tentang bagaimana Islam berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi dan politik kawasan ini, terutama dalam hal perdagangan internasional, hubungan diplomatik, dan kontribusinya terhadap kemajuan pendidikan dan ilmu pengetahuan yang berkembang di kawasan tersebut.

Secara keseluruhan, mempelajari peradaban Islam di Asia Tenggara membuka jendela untuk memahami dinamika sejarah, budaya, dan masyarakat yang telah membentuk kawasan ini. Dengan menggali lebih dalam tentang bagaimana Islam masuk dan berkembang di Asia Tenggara, kita dapat lebih menghargai peran penting agama ini dalam membentuk identitas nasional, budaya, dan sistem sosial-politik di negara-negara Asia Tenggara, serta melihat kontribusinya terhadap kemajuan peradaban manusia secara global.

## KESIMPULAN

Kesimpulannya, peradaban Islam di Asia Tenggara memiliki pengaruh besar dalam membentuk kehidupan sosial, budaya, politik, dan ekonomi di kawasan ini. Islam pertama kali masuk melalui jalur perdagangan yang menghubungkan Asia Tenggara dengan dunia Islam, dan proses penyebarannya berlangsung secara damai dan inklusif, dengan pengaruh kuat dari pedagang, ulama, dan sufi. Islam tidak hanya membawa perubahan dalam aspek agama, tetapi juga dalam seni, sastra, arsitektur, dan sistem pemerintahan. Kerajaan-kerajaan Islam yang muncul di Asia Tenggara menjadi pusat-pusat kebudayaan dan politik yang mengintegrasikan ajaran Islam dengan budaya lokal. Selain itu, keberagaman dalam praktik Islam, seperti pengaruh tasawuf dan fiqh, menunjukkan adaptasi Islam dengan tradisi lokal yang memperkaya nilai-nilai keberagaman dan toleransi antaragama. Mempelajari peradaban Islam di Asia Tenggara memberikan wawasan penting tentang kontribusi Islam dalam membentuk identitas nasional, memajukan ekonomi, serta memperkuat nilai-nilai toleransi dan saling menghargai antarumat beragama di kawasan ini. Secara keseluruhan, peradaban Islam di Asia Tenggara tidak hanya berperan dalam perkembangan kawasan ini, tetapi juga memberikan kontribusi besar terhadap kemajuan peradaban global.

## REFERENCES

- Ardiwansyah, B., Cahyono, H., & Iswati, I. (2023a). POTRET GERAKAN INTELEKTUAL DAN INSTITUSI PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA BESERTA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.24127/att.v7i1.2692>
- Ardiwansyah, B., Cahyono, H., & Iswati, I. (2023b). POTRET GERAKAN INTELEKTUAL DAN INSTITUSI PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA BESERTA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.24127/att.v7i1.2692>
- Basri, M., Zahra, R. A., & Simanjuntak, S. S. (2024). Penyebaran Islam dan Proses Islamisasi di Indonesia. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(12), Article 12. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10455954>

- Khairiyah, N., & Abdillah, A. (2023). Peradaban Islam Nusantara Mewarnai Corak Keislaman di Asia Tenggara. *Alhamra Jurnal Studi Islam*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.30595/ajsi.v4i2.18572>
- Maarif, A. S. (t.t.). *POLITIK IDENTITAS DAN MASA DEPAN PLURALISME KITA*.
- Misrawi, Z. (2010). *Pandangan Muslim moderat: Toleransi, terorisme, dan oase perdamaian*. Penerbit Buku Kompas.
- Mugiyono, M. (2013). PERKEMBANGAN PEMIKIRAN DAN PERADABAN ISLAM DALAM PERSPEKTIF SEJARAH. *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama*, 14(1), Article 1.
- Oktia, R., & Seprina, R. (2024). Islamisasi Di Asia Tenggara: Proses Kedatangan, Kepribadian Dan Karakteristik Islam Di Asia tenggara. *Jurnal Kawakib*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.24036/kwkib.v5i1.189>
- Pemahaman Keagamaan Islam di Asia Tenggara Abad XIII-XX | Millah: Journal of Religious Studies*. (t.t.). Diambil 27 November 2024, dari <https://journal.uui.ac.id/Millah/article/view/11079>
- Sholikhah, I. K. (2024). Perbedaan Strategi Penyebaran Islam di Indonesia dan Filipina Abad XV-XVI (Sosial, Politik dan Budaya). *Konferensi Nasional Mahasiswa Sejarah Peradaban Islam*, 1, 182–196.
- Zaitun, A. (2024a). Pengaruh Dinasti Abbasiyah Terhadap Kemajuan Peradaban Islam. *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 3(2), 113–124. <https://doi.org/10.47200/awtjhpsa.v3i2.2362>
- Zaitun, A. (2024b). Pengaruh Dinasti Abbasiyah Terhadap Kemajuan Peradaban Islam. *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 3(2), 113–124. <https://doi.org/10.47200/awtjhpsa.v3i2.2362>